

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menyumbang devisa besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Industri ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta mempercepat pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Namun, pada tahun 2020, sektor pariwisata mengalami kontraksi tajam akibat pandemi COVID-19. Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membatasi mobilitas masyarakat secara signifikan, sehingga menurunkan aktivitas wisata dan pendapatan sektor ini secara drastis (Kemenparekraf, 2021). Dampaknya terlihat pada kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang menurut data Kementerian Keuangan, turun dari 5,0% pada tahun 2019 menjadi hanya 2,2% pada tahun 2020 (Kemenkeu, 2023).

Fenomena serupa terjadi di Jakarta sebagai salah satu pusat ekonomi dan pariwisata nasional. Selama masa pandemi, penutupan fasilitas rekreasi dan pembatasan aktivitas publik menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah kunjungan ke berbagai destinasi wisata. Salah satunya Taman Impian Jaya Ancol (TIJA) yang tercatat sebagai destinasi wisata unggulan dengan jumlah kunjungan terbanyak di Jakarta seperti terlihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Unggulan Jakarta

No	Daya Tarik	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1.	Taman Impian Jaya Ancol	18.940.057	4.512.892	3.524.422	7.805.349
2.	TMII	5.071.980	1.123.542	889.993	1.057.316
3.	Ragunan	5.407.858	633.963	784.639	6.551.846
4.	Monumen Nasional	12.112.946	443.034	-	5.007.359
5.	Museum Nasional	305.086	67.088	28.700	523.141
6.	Museum Satria Mandala	17.132	3.183	2.465	-
7.	Museum sejarah Jakarta	746.971	153.223	51.952	542.554
8.	Kepulauan Sunda Kelapa	38.058	16.348	32.950	12.256

Sumber: data (BPS, 2022) dan PT Pembangunan Jaya Ancol, 2019-2022

Berdasarkan data diatas, Taman Impian Jaya Ancol memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Jakarta dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Impian Jaya Ancol mencapai 18.940.057 sedangkan kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata lainnya seperti Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tercatat sebesar 5.071.980. Pada tahun 2022 setelah adanya kelonggaran kebijakan mobilitas masyarakat pada saat pandemi, kunjungan wisatawan ke ancil masih lebih banyak jika dibandingkan destinasi lainnya yaitu mencapai 7.805.349 namun angka tersebut menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan masa sebelum pandemi.

Pada tahun 2024, data dari PT. Pembangunan Jaya Ancol (2024) mencatat adanya peningkatan kunjungan menjadi 9.811.907 pengunjung.

Namun, angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan Taman Impian Jaya Ancol belum sepenuhnya pulih seperti tahun 2019. Fenomena ini memunculkan pertanyaan, apa yang mempengaruhi keputusan wisatawan berwisata ke Taman Impian Jaya Ancol? Padahal secara fasilitas, lokasi, dan branding, Taman Impian Jaya Ancol tetap unggul sebagai daya tarik utama ibu kota Jakarta.

Salah satu faktor yang berperan dalam proses pengambilan keputusan berwisata adalah faktor psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, emosi dan memori (Kotler & Armstrong, 2012). Kotler dan Armstrong (2012) menambahkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman psikologis individu.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor psikologis dalam memengaruhi keputusan berwisata ke suatu destinasi. Misalnya, Harlim (2024) meneliti destinasi ekowisata Pulau Pari dan menemukan bahwa motivasi wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, terutama dorongan untuk mencari ketenangan dan pengalaman alam. Penelitian oleh Wicaksono (2023) yang dilakukan di Desa Wisata Pujon Kidul juga memperkuat temuan tersebut. Ia menemukan bahwa motivasi, persepsi, sikap, dan memori secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, yang berarti semakin kuat dorongan internal dan persepsi positif terhadap destinasi, maka semakin besar kemungkinan wisatawan melakukan kunjungan.

Sementara itu, Rosiana (2017) dalam penelitiannya di Taman Bunga Nusantara, Cianjur, menemukan bahwa motivasi, persepsi, dan emosi wisatawan berperan penting dalam memengaruhi keputusan kunjungan. Ia menekankan bahwa pengalaman emosional selama berada di destinasi dapat meninggalkan kesan yang memperkuat niat kunjungan ulang.

Hal serupa juga ditemukan oleh Yudha (2021) dalam konteks destinasi wisata di Bali. Penelitiannya mengungkap bahwa keempat aspek psikologi—motivasi, persepsi, emosi, dan memori—memiliki kontribusi signifikan terhadap keputusan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Ini menunjukkan bahwa keputusan wisatawan sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat psikologis, bukan hanya faktor eksternal seperti harga atau fasilitas.

Dalam pendekatan yang lebih spesifik, Adin (2024) menggunakan perspektif psikologi lingkungan dan meneliti kawasan Malioboro Yogyakarta. Ia menyimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap suasana, kebersihan, dan kenyamanan kawasan sangat memengaruhi keputusan mereka untuk kembali berkunjung.

Selain itu, studi oleh Naca Perangin-Angin et al. (2024) mengenai wisatawan ke Danau Toba menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi wisatawan menjadi faktor utama dalam membentuk minat berkunjung, khususnya terkait daya tarik budaya lokal dan suasana alam yang ditawarkan oleh kawasan tersebut.

Namun sebagian besar studi tersebut dilakukan di destinasi alam atau budaya, seperti Bali, Yogyakarta, dan Danau Toba. Masih sangat terbatas penelitian yang membahas keempat faktor psikologi secara menyeluruh di destinasi wisata perkotaan, seperti Taman Impian Jaya Ancol. Selain itu, dimensi afektif seperti emosi dan memori belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks destinasi urban pasca pandemi, padahal pengalaman emosional dan kenangan memiliki potensi besar dalam membentuk loyalitas dan keputusan ulang wisatawan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis Pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku keputusan wisatawan di Taman Impian Jaya Ancol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor psikologi mempengaruhi keputusan wisatawan di destinasi urban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor psikologi berpengaruh terhadap keputusan berwisata ke Taman Impian Jaya Ancol?
2. Faktor psikologi mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan berwisata ke Taman Impian Jaya Ancol?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor psikologis wisatawan terhadap keputusan berwisata ke Taman Impian Jaya Ancol. Faktor psikologis yang dimaksud mencakup motivasi, persepsi, emosi, dan memori. Analisis dilakukan berdasarkan teori Kotler dan Armstrong (2016) yang menyatakan bahwa keputusan pembelian konsumen, termasuk keputusan memilih destinasi wisata, dipengaruhi oleh faktor psikologis tersebut.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengukur secara simultan pengaruh faktor psikologis (motivasi, persepsi, emosi, dan memori) terhadap keputusan berwisata ke Taman Impian Jaya Ancol.
2. Untuk mengukur secara parsial faktor psikologis yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan kunjungan wisatawan ke Taman Impian Jaya Ancol.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang pariwisata, khususnya dalam kajian perilaku konsumen wisata yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis.

1.4.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi ilmiah dalam mengembangkan kajian perilaku wisatawan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh dan kontribusi faktor psikologis terhadap keputusan

berwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang pariwisata dan perilaku konsumen, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin menggali lebih dalam hubungan antara psikologi dan keputusan wisatawan.

1.4.2 Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan data empiris yang relevan untuk mendukung pembuatan kebijakan pemulihan pariwisata yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan psikologis wisatawan. Dengan memahami kontribusi faktor psikologis secara kuantitatif, pemerintah dapat merancang kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam membangun kepercayaan wisatawan untuk kembali berwisata, serta memperkuat sektor pariwisata yang berkelanjutan.

1.4.3 Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan data empiris yang relevan untuk mendukung pembuatan kebijakan pemulihan pariwisata yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan psikologis wisatawan. Dengan memahami kontribusi faktor psikologis secara kuantitatif, pemerintah dapat merancang kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam membangun kepercayaan wisatawan untuk kembali berwisata, serta memperkuat sektor pariwisata yang berkelanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, beberapa batasan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya berfokus pada keputusan wisatawan dalam memilih Taman Impian Jaya Ancol sebagai destinasi wisata pasca pandemi, dengan menitikberatkan pada tiga faktor psikologis, yaitu motivasi, persepsi, dan emosi. Faktor psikologis memori awalnya dirancang sebagai salah satu indikator, namun dikeluarkan atas rekomendasi dari Pak Herdiyan selaku ahli dalam uji *expert judgement*, karena dinilai sulit diukur secara objektif dan rentan terhadap bias persepsi.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 150 responden yang telah mengunjungi Taman Impian Jaya Ancol selama tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek eksternal seperti kondisi ekonomi, cuaca, atau promosi yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan.

1.5.3 Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Maret hingga Juli 2025 dan terbatas pada lokasi Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta. Responden yang

dijadikan sampel adalah wisatawan yang telah melakukan kunjungan ke Ancol pada periode tersebut. Penelitian ini tidak mencakup wisatawan potensial yang belum pernah berkunjung atau pengunjung destinasi wisata lainnya di luar Ancol.

Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih fokus, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian tanpa menyimpang ke aspek lain yang berada di luar ruang lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini, faktor psikologis wisatawan yang dianalisis dibatasi pada tiga variabel utama, yaitu motivasi, persepsi, dan emosi. Awalnya, variabel memori dirancang sebagai salah satu indikator dalam faktor psikologi, namun atas rekomendasi dari Pak Herdiyan selaku ahli dalam uji expert judgement, variabel memori dikeluarkan dari analisis karena dianggap sulit diukur secara objektif dan rentan terhadap bias persepsi.

Batasan ini dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas instrument penelitian serta menghindari adanya data yang tidak mewakili kondisi sebenarnya di lapangan.

Intelligentia - Dignitas